



## Kurangnya Kerapian Dalam Mewarnai Gambar Pada Anak Usia Dini

### *Lack of Neatness in Coloring Pictures in Early Childhood*

Amanda Surya Aisyah<sup>1</sup>, Depi Yanti Sinaga<sup>2</sup>, NurEcha Rizki<sup>3</sup>, Salsabila Najwa<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [pipa47727@gmail.com](mailto:pipa47727@gmail.com), [sngyantidepi@gmail.com](mailto:sngyantidepi@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurecharizki@gmail.com](mailto:nurecharizki@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[salsabilanajwa704@gmail.com](mailto:salsabilanajwa704@gmail.com)<sup>4</sup>

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 26-03-2026

Revised : 28-03-2026

Accepted : 30-03-2026

Published : 01-04-2026

#### Abstract

*Coloring is a part of the fine arts and plays a crucial role in early childhood development, particularly in fine motor skills, creativity, and concentration. This study aims to analyze the problem of lack of neatness in coloring activities and provide appropriate solutions to address this. The method used was descriptive observation, observing children's activities during coloring activities. The results showed that some children were unable to control their hand movements well, resulting in colors often going outside the lines. This problem impacted children's self-confidence and concentration. The solutions implemented included the use of simple, thick-line drawings, large crayons, gradual color gradation exercises, and the provision of a coloring corner in the classroom. This structured approach has been proven to help improve children's neatness and confidence in creating art.*

**Keywords:** *coloring, fine motor skills, creativity*

---

#### Abstrak

Kegiatan mewarnai merupakan bagian dari aktivitas seni rupa yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik halus, kreativitas, dan konsentrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan kurangnya kerapian dalam kegiatan mewarnai serta memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah observasi deskriptif dengan mengamati aktivitas anak selama kegiatan mewarnai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak belum mampu mengendalikan gerakan tangan dengan baik sehingga warna sering keluar dari garis. Permasalahan ini berdampak pada menurunnya rasa percaya diri dan konsentrasi anak. Solusi yang diterapkan berupa penggunaan gambar sederhana bergaris tebal, krayon berukuran besar, latihan gradasi warna secara bertahap, serta penyediaan sudut mewarnai di kelas. Pendekatan terstruktur ini terbukti membantu meningkatkan kerapian dan kepercayaan diri anak dalam berkarya seni.

**Kata kunci:** mewarnai, motorik halus, kreativitas

#### PENDAHULUAN

Kegiatan mewarnai merupakan aktivitas yang sangat digemari oleh anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengekspresikan diri dengan memilih warna sesuai keinginannya, yang mungkin berbeda dengan pilihan teman-temannya. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kebebasan berekspresi dan berkembangnya kreativitas pada diri anak. Kegiatan mewarnai juga memberikan berbagai stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek yang berkembang adalah kemampuan motorik halus. Saat mewarnai, anak belajar memegang pensil atau krayon dengan benar, menggerakkan jari dan pergelangan tangan, serta mengikuti pola garis yang tersedia. Selain itu, anak juga mulai mengenal warna dasar, warna gradasi, serta cara memadukan beberapa warna untuk menghasilkan kombinasi yang menarik. Tidak hanya itu, mewarnai juga dapat



meningkatkan konsentrasi anak. Ketika mewarnai, anak akan fokus pada bidang gambar yang sedang dikerjakan. Kemampuan berkonsentrasi ini sangat penting dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks di kemudian hari, seperti kegiatan berhitung atau pemecahan masalah sederhana. Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan, kegiatan menggambar bebas memberikan kesempatan lebih luas bagi anak untuk mengembangkan ide, kreativitas, serta rasa percaya diri. Sebaliknya, ketergantungan pada lembar kerja atau gambar berpola cenderung membuat anak hanya mengikuti contoh yang tersedia tanpa banyak menggunakan imajinasi. Oleh karena itu, pendidik perlu menjaga keseimbangan antara kegiatan mewarnai yang bersifat terstruktur dan kegiatan seni yang memberi ruang eksplorasi, agar perkembangan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal

Berkaitan dengan Pengembangan kemampuan mewarnai bentuk gambar sederhana, maka pembelajaran memberikan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus. Gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar, seperti menulis, menggunting, melipat, menempel, mewarnai dan sejenisnya Hurlock (1978:154). Dengan aktivitas yang melibatkan tangan tersebut, dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. Pembelajaran Mewarnai gambar adalah salah satu hobi atau kegiatan yang cukup menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Arsyad (2007:56), beraneka ragam gambar dapat diwarnai dengan mudah oleh anak-anak yang dapat ditujukan untuk mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan kreativitas anak, mengembangkan kemampuan menggambar, mengembangkan perasaan keindahan dan mengembangkan motorik halus. Mewarnai gambar juga dapat melatih gerak tangan anak dalam menggunakan alat tulis/alat warna. Dengan mewarnai, anak-anak mengekspresikan diri dalam mencoba untuk menciptakan warna sendiri dengan sesuai dan rapi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan mewarnai pada anak usia dini serta dampaknya terhadap kreativitas dan kemampuan anak dalam mengekspresikan ide. Subjek penelitian adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan mewarnai di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas anak selama proses mewarnai, seperti cara anak memegang dan menggunakan alat warna, tingkat fokus dan konsentrasi, serta hasil akhir pekerjaan anak. Dokumentasi berupa foto hasil karya anak digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara Deskriptif yaitu dengan menjelaskan secara rinci hasil observasi yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung, khususnya terkait kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan saat mewarnai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa anak belum mampu mengontrol gerakan tangan dengan baik, sehingga warna sering keluar dari batas garis gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan mewarnai pada anak usia dini serta dampaknya terhadap kreativitas dan kemampuan anak dalam mengekspresikan ide. Subjek penelitian adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan mewarnai di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi



dilakukan dengan mengamati aktivitas anak selama proses mewarnai, seperti cara anak memegang dan menggunakan alat warna, tingkat fokus dan konsentrasi, serta hasil akhir pekerjaan anak. Dokumentasi berupa foto hasil karya anak digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci hasil observasi yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung, khususnya terkait kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan saat mewarnai.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa anak belum mampu mengontrol gerakan tangan dengan baik, sehingga warna sering keluar dari batas garis gambar. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan beberapa solusi, yaitu:

1. Menggunakan gambar sederhana dengan garis tebal.
2. Menggunakan krayon berukuran besar agar mudah digenggam.
3. Memberikan latihan gradasi warna secara bertahap.
4. Menggunakan alat bantu seperti lilin atau playdough sebagai pembatas garis.
5. Menyediakan sudut mewarnai di kelas untuk mendukung eksplorasi mandiri.
6. Pendekatan ini membantu anak lebih fokus, sabar, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas mewarnai

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal ini kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan dan orang tua mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kemampuan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kemampuan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Adapun Penetapan tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan perkembangan dan pertumbuhan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional ( Sudibyo, 2009:5-7) tentang standar pendidikan anak usia dini, tingkat perkembangan motorik halus menurut tingkatan usia menyatakan bahwa :

Usia 3-4 tahun :

1. Menuangkan air, pasir atau biji-bijian kedalam tempat penampung(ember, mangkuk),
2. Memasukkan benda kecil kedalam botol,
3. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku,
4. Menggunting kertas dengan pola garis lurus.
5. Usia 5-6 tahun:
6. Menggambar sesuai dengan gagasannya,
7. Meniru bentuk dengan berbagai media (menulis bentuk, melipat, membentuk plastisin),
8. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media,



9. Menggunting sesuai pola,
10. Menempel gambar dengan tepat,
11. Menggambar secara detail.

Secara alamiah keterampilan motorik terutama motorik halus adalah keterampilan yang akan digunakan seumur hidup. Namun demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik halus juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Menurut Kurnia (2011), langkah-langkah yang dapat guru lakukan dalam memfasilitasi anak dalam mewarnai gambar, yakni:

1. Membagikan alat warna (pensil warna dan krayon)
2. Menjelaskan dan mempraktekkan cara memegang alat warna dengan benar, baik berupa pensil warna maupun krayon
3. Membagikan kertas gambar yang berisi bentuk gambar bentuk sederhana
4. Menjelaskan bentuk gambar yang sederhana
5. Mempraktekkan cara mewarnai gambar sambil mengajak anak untuk mengikutinya
6. Membiarkan anak melanjutkan pewarnaannya sambil mengamati cara anak untuk mewarnai gambar.

Dengan langkah-langkah tersebut guru dapat membimbing anak dalam memberikan pelajaran dengan memberikan media kegiatan mewarnai gambar sebagai media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan daya kreativitas serta imajinasi anak terhadap kegiatan yang ia lakukan. Dengan memberikan gambar-gambar yang menarik, maka anak akan termotivasi untuk mewarnai dan mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak. serta anak dapat menghasilkan pewarnaan gambar yang baik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian observasi deskriptif ini menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai berperan krusial dalam perkembangan motorik halus, kreativitas, dan konsentrasi anak usia dini, meskipun ditemukan masalah utama berupa kurangnya pengendalian gerakan tangan yang menyebabkan warna keluar garis, sehingga menurunkan kerapian karya, rasa percaya diri, serta fokus anak. Solusi praktis seperti gambar sederhana bergaris tebal, krayon besar, latihan gradasi warna bertahap, alat bantu pembatas (lilin/playdough), dan sudut mewarnai khusus terbukti efektif, selaras dengan standar Kemendiknas (Sudibyo, 2009) untuk usia 3-6 tahun serta langkah bimbingan Kurnia (2011) yang menekankan demonstrasi pemegangan alat dan pengamatan mandiri untuk keseimbangan struktur-eksplorasi. Implikasi jangka panjangnya, pendekatan ini membangun keterampilan seumur hidup seperti koordinasi mata-tangan untuk menulis atau menggunting, sebagaimana dijelaskan Hurlock (1978) dan Arsyad (2007), sambil memicu minat seni dan imajinasi tanpa tekanan; pendidik PAUD sehingga disarankan mengintegrasikannya secara rutin dengan motivasi positif untuk perkembangan holistik anak.



## DOKUMENTASI



## DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, S., Gina, F., & Nasir, N. (2023). kegiatan mewarnai gambar untuk melatih motorik halus pada anak usia dini di sekolah Ameerta Bintara Bekasi Kota. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6897-6901.
- Arsyad, A. (2007). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak jilid 1 (Edisi 5)*.
- Erlangga. Kurnia, S. (2011). *Bimbingan dan konseling anak usia dini*. Penerbit XYZ. (Catatan: Ganti dengan judul dan penerbit asli jika spesifik, misalnya dari jurnal atau buku lengkap)
- Hendriani, D., & Junianto, D. (2025). Kegiatan Seni Mewarnai Melalui Media Gambar pada Anak Usia Dini di RA AL HIKMAH Doroampel. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(2), 73-81
- Irmayanti, D., Imaniar, D. P., Marwa, A. S., Febriani, A., & Firmansyah, A. (2024). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dengan mencampurkan warna dasar. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38-43.
- Jumrah, N. H. (2020). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.
- MUNIR, F. (2022). Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Mewarnai Gambar Di Taman Kanak-Kanak Al-Fatihah Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan model ATIK pada kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725- 1736
- Sudiby, M. (2009). *Standar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Kementerian Pendidikan Nasional.